

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh pola asuh demokratis orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh demokratis orangtua kelas V MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan didapatkan hasil bahwa dari 57 responden terdapat 12 anak (21%) mempunyai pola asuh demokratis kategori tinggi, 35 anak (61%) mempunyai pola asuh demokratis kategori sedang dan 10 anak (18%) mempunyai pola asuh demokratis kategori rendah.
2. Motivasi belajar siswa kelas V MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan didapatkan hasil bahwa dari 57 responden terdapat 10 anak (17,5%) mempunyai motivasi belajar kategori tinggi, 38 anak (66,7%) mempunyai motivasi belajar kategori sedang, dan 9 anak (15,8%) mempunyai motivasi belajar kategori rendah.

3. Diketahui pengaruh antara pola asuh demokratis orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan dengan hasil $r=0,379$ (37.9%), $p=0,004$ dengan jumlah responden adalah 57 dan nilai $r_{\text{square}}=0,143$ (14.3%) yang berarti bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pola asuh demokratis terhadap motivasi belajar siswa. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pola asuh demokratis orangtua, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

B. Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan berbagai usaha dalam meningkatkan perkembangan mental anak khususnya motivasi belajar anak. Motivasi belajar anak yang tinggi akan menimbulkan perkembangan yang cukup pesat terhadap kehidupan anak selanjutnya. Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka dapat disarankan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan

Lembaga dalam hal ini pihak sekolah, terutama guru untuk meningkatkan usaha dalam rangka membantu mengembangkan motivasi belajar anak didiknya, dan hendaknya lebih memperhatikan

kondisi siswa-siswinya, memberikan bimbingan yang bertujuan membantu siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah dalam kegiatan belajar. Menggunakan pendekatan dan metode proses belajar mengajar yang bervariasi, agar potensi siswa sepenuhnya tergali, bahkan selalu dapat mengontrol dalam pengembangan kemampuan dirinya. Sesuai dengan misi sekolah yaitu menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan IPTEK dan IMTAQ, guru hendaknya membantu dan mengarahkan para siswanya untuk bisa meningkatkan motivasi belajarnya.

2. Bagi Orangtua

Di dunia ini memang ada anak yang terlahir dengan motivasi yang tinggi, tetapi ada juga yang rendah. Motivasi yang terbentuk karena adanya persaingan, tuntutan dan harapan seseorang yang berada di sekitar, sehingga siswa terbiasa dengan memotivasi dirinya sendiri. Hanya saja ini semua harus sesuai dengan kadar kemampuan yang siswa miliki, karena setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda walau lahir dari orangtua yang sama. Langkah berikutnya adalah bagaimana potensi anak bisa berkembang dan diperkembangkan. Berkembang artinya tumbuh sendiri, sedangkan diperkembangkan berarti diajarkan sesuatu baik dari orang tua, guru ataupun lingkungan sekitar. Selain itu juga kepada orangtua agar:

- a. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga, saling menyayangi, tidak membeda-bedakan antara anak yang satu dengan yang lain.
- b. Orangtua memberikan perhatian terhadap anak-anaknya agar anak dapat bersosialisasi dengan baik dilingkungan sekitar.
- c. Orangtua menerapkan pola asuh demokratis yang lebih kuat agar perkembangan mental anak khususnya perkembangan motivasi belajar berjalan dengan baik.

3. Bagi Siswa

- a. Para siswa sebaiknya untuk belajar yang rajin dan tekun guna meningkatkan kemampuan dirinya di bidang akademik.
- b. Sebaiknya para siswa selalu dapat mempertahankan motivasi belajarnya guna mendapatkan tujuan yang ingin dicapai yaitu memperoleh prestasi yang tinggi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam upaya pengembangan dan kemajuan penelitian di masa yang akan datang, peneliti menyarankan bahwa tidak hanya faktor pola asuh demokratis orangtua saja yang ada pengaruhnya dengan motivasi belajar siswa, akan tetapi masih ada faktor lain baik berupa internal maupun

eksternal. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor pola asuh orangtua merupakan bagian kecil dari banyak faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa.

Dalam analisis regresi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan nilai $R=0,379$ (37.9%), dan diketahui nilai $R_{\text{square}}=0,143$ (14.3%). Nilai R menunjukkan bahwa hubungan antara pola asuh demokratis orangtua dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,379 (37.9%), sedangkan R_{square} menunjukkan bahwa nilai determinan (sumbangan efektifnya) variable pola asuh demokratis orangtua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,143 (14.3%). Sisa nilai sebesar 85,3% adalah pengaruh factor-faktor lain terhadap motivasi belajar siswa.